

J. Agroland 25 (3) :248-258, Desember 2018

ISSN : 0854-641X

E-ISSN : 2407-7607

## **Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ikan Bandeng Tanpa Duri Di Desa Lalombi Kabupaten Donggala**

### **Income Analysis and Development Strategy of Processed Milkfish in Lalombi Village of Donggala District**

*Eka Aji Pramita<sup>1</sup> Saiful Darman<sup>2</sup> Hidayani<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>(Mahasiswa Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Tadulako)

<sup>2</sup>(Dosen Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Tadulako)

Email : pramitaeka01@gmail.com

#### **ABSTRACT**

This study aimed to determine the level of income of processed milkfish businesses and their development strategy in Lalombi village. Data obtained was gathered through observation, interview, and focus group discussion (FGD). Respondents in this study included all units of processed milkfish business population taken through census method, four people from Marine and Fishery Office of Donggala district of Central Sulawesi Province, the head of Lalombi Village, and an extension worker, a traditional leader. The result of income analysis of the milkfish business in Lalombi village was IDR 1,116,960/month with the R/C Ratio of 1.77 indicating that the milkfish business is very profitable and feasible to be developed. The result of the SWOT analysis shows that the strategy of milkfish business development in Lalombi village is positioned in the third quadrant supporting WO (Weaknesses-Opportunities) strategy or turnaround strategy. The strategies included such programs as (1) increasing amount of production to meet relatively high demand and (2) optimizing the government support (cultivation, package assistance, counseling, and capital). The QSPM analysis showed that the best program that could be applied to implemented the strategy was the second program "Optimizing Government support (cultivation package assistance, counseling, and capital) in the development of the milkfish business" with the highest total sum of attractive score (TAS) of 4.00.

Keywords: Development Strategy, Income, Uncornd Milkfish.

#### **PENDAHULUAN**

Sumberdaya ikan di perairan Indonesia memiliki tingkat keragaman hayati yang sangat tinggi, paling tidak mencakup 37% dari seluruh spesies ikan di dunia. Terdapat beberapa spesies ikan yang bernilai ekonomis tinggi seperti Tuna, Cakalang, Udang, Tongkol, Tenggiri, Bandeng, Kakap, Cumi-cumi, Ikan karang, Ikan hias, Kerang-kerangan dan Rumput laut (Dahuri, 2001).

Provinsi Sulawesi Tengah dengan wilayah lautan seluas 193.923,75 km<sup>2</sup>, memiliki potensi perikanan laut sebesar ±

428.000 ton/tahun, dengan potensi lestari sebesar ± 214.000 ton/tahun yang tersebar di Teluk Tolo sebesar 68.656 ton/tahun, Teluk Tomini sebesar 77.650 ton/tahun dan Selat Makassar dan Laut Sulawesi sebesar 67.660 ton/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, 2010). Salah satu sumberdaya perikanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah ikan bandeng. Bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu komoditas yang strategis untuk memenuhi kebutuhan protein yang relatif murah dan digemari oleh konsumen karena memiliki kandungan gizi tinggi dan protein yang lengkap dan penting untuk tubuh (Pasaribu, 2004).

Kabupaten Donggala memiliki beraneka ragam potensi perikanan. Produksi ikan pada tahun 2012 menurut jenis usahanya berjumlah 1.088.274 kg untuk Produksi Perikanan laut, perikanan umum 22.100 kg, dan budidaya 17.778.516 kg. Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Donggala sendiri paling besar berada di Kecamatan Banawa. Desa Lalombi merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Banawa, dimana potensi perikanan budidaya yang menjadi primadona adalah ikan bandeng. Perkembangan produksi ikan bandeng bisa dilihat pada Tabel.

Tabel 1. menunjukkan bahwa perkembangannya ikan bandeng dari tahun 2011 sampai 2015 terus mengalami peningkatan produksi dan masih menjadi andalan budidaya. Hal ini dikarenakan teknologi dan informasi budidaya yang semakin maju dan mendukung keberhasilan budidaya yang dulunya hanya berasal dari penangkapan. Ikan ini sangat digemari oleh masyarakat dan banyak sekali disajikan dalam bentuk ikan bakar di warung-warung makan untuk konsumsi masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah. Harga ikan ini relatif murah, dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, sehingga dapat memberikan andil yang cukup besar dalam meningkatkan gizi masyarakat. Akan tetapi hal ini terkendala pada banyaknya kandungan duri halus yang terdapat pada tubuh ikan bandeng sehingga menurunkan tingkat konsumsi masyarakat terhadap jenis ikan ini.

Permasalahan mendasar dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri di Desa Lalombi yaitu usaha ini tergolong baru dikalangan nelayan sehingga hanya sebagian kelompok nelayan yang melakukan usaha ini dan pengolahannya belum secara maksimal, padahal potensi untuk peningkatan pendapatan cukup besar. Produk ini diproduksi hanya sesuai dengan jumlah modal dan permintaan, karena itu untuk meningkatkan nilai ekonomi produk perikanan ini perlu dikembangkan melalui usaha diversifikasi olahan produk pangan hasil perikanan. Permasalahan dalam usaha diversifikasi inilah yang dikaji untuk mendapatkan strategi pengembangan

usaha agar dapat meningkatkan pendapatan. Perlu proses manajemen strategi, yaitu mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan serta mengamati lingkungan eksternal untuk melihat peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri di Desa Lalombi Kabupaten Donggala, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “berapa besar pendapatan dan menyusun strategi pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri di Desa Lalombi Kabupaten Donggala”.

**Tujuan Penelitian .** Menganalisis pendapatan usaha ikan bandeng tanpa duri di Desa Lalombi Kabupaten Donggala, Menyusun strategi pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri di Desa Lalombi Kabupaten Donggala, Menyusun perumusan pilihan strategi usaha bandeng tanpa duri di Desa Lalombi.

#### **Metode Penelitian**

**Lokasi dan Waktu Penelitian.** Penelitian ini dilakukan di Desa Lalombi Kabupaten Donggala. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa pengolahan usaha bandeng tanpa duri di Kabupaten Donggala hanya ada di Desa Lalombi, selain itu dukungan potensi peningkatan produksi budidaya ikan bandeng di Desa Lalombi sebagai bahan baku bandeng tanpa duri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan masih menjadi andalan budidaya (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, 2015). Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan terhitung dari bulan Februari s/d Juli 2017.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Ikan Bandeng di Desa Lalombi Tahun 2011 – 2015.

Tahun	Produksi (ton)
2011	210
2012	245
2013	350
2014	416
2015	450

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, 2015

**Populasi, Sampel dan Penentuan Responden.** Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang melakukan usaha bandeng tanpa duri. Dari hasil survei awal diketahui di Desa Lalombi ada 16 orang nelayan yang mengelola usaha bandeng tanpa duri. Mengingat jumlah unit populasi yang mengelola usaha bandeng tanpa duri ini relatif sedikit, maka semua unit populasi tersebut ditetapkan sebagai responden, dengan kata lain sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sensus. Lebih jauh untuk dapat mengetahui strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usaha bandeng tanpa duri ini, ditambahkan sejumlah informan yang bisa mewakili dinas instansi terkait, antara lain dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Donggala, Kepala Desa Lalombi dan PPL serta satu orang tokoh masyarakat.

### Analisis Data

**Analisis Pendapatan.** Analisis pendapatan adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk usaha dalam jangka waktu tertentu (Primyastanto, 2006 dalam Hapsari, 2012) dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Y = Hasil penjualan (Rp/Kg)

Py = Harga (Rp/Kg)  
(Soekartawi, 2002).

### Analisis SWOT

Tabel 2. Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)

Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Skor (2x3)	Kesimpulan
1	2	3	4	5
Kekuatan ( <i>Strength</i> )				
1.....				
2.....				
3.....				
Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )				
1.....				
2.....				
3.....				
Jumlah	1,00		(1-4)	

Tabel 3. Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Lingkungan Eksternal	Bobot	Rating	Skor (2x3)	Kesimpulan
1	2	3	4	5
Peluang ( <i>Opportunities</i> )				
1.....				
2.....				
3.....				
Ancaman ( <i>Threats</i> )				
1.....				
2.....				
3.....				
Jumlah	1,00		(1-4)	

Sumber : Rangkuti (2005)

## Analisis QSPM

Tabel 4. Penjabaran Susunan Matriks QSP

Faktor		Alternatif Strategi							
		Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	
Kekuatan	Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Deskripsi	Nilai								
Faktor	Bobot								
Kekuatan									
Kelemahan	Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Deskripsi	Nilai								
Faktor	Bobot								
Kelemahan									
Peluang	Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Deskripsi	Nilai								
Faktor	Bobot								
Peluang									
Ancaman	Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Deskripsi	Nilai								
Faktor	Bobot								
Ancaman									
Total		Total		Total		Total		Total	
		TAS		TAS		TAS		TAS	
		Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	

Keterangan : AS = *Attractiveness Score*  
TAS = *Total Attractiveness Score* (AS x Bobot)

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Bandeng Tanpa Duri Pendapatan pengolah bandeng tanpa duri di desa lalombi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa Total penerimaan lebih besar dibandingkan semua total biaya produksi sehingga usaha pengolahan ini dapat menghasilkan keuntungan dengan rata-rata pendapatan yang diterima oleh responden pengolah bandeng tanpa duri adalah sebesar Rp.1.116.960/bulan. Hasil analisis menunjukan bahwa usaha bandeng tanpa duri di Desa Lalombi

memiliki nilai R/C ratio sebesar 1,77, dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha bandeng tanpa duri ini cukup menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Nilai R/C ratio sebesar 1,77 menggambarkan bahwa setiap 1 rupiah pengeluaran dalam usaha bandeng tanpa duri tersebut akan menghasilkan 1,77 satuan penerimaan.

Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS) Hasil identifikasi analisis faktor internal bobot yang diberi dengan 5 faktor kekuatan dan 5 faktor kelemahan memperoleh hasil berkisar antara 0,08 hingga 0,14 dan rating pada skala 2 sampai 4.

Tabel 5 . Pendapatan Pengolah Bandeng Tanpa Duri Di Desa Lalombi Tahun 2017

No.	Uraian	Nilai (Rp)/bulan	
1	Penerimaan perbulan (Rp/bulan) Rata-rata Produksi Bandeng Tanpa Duri (51,25 Kg/bulan) harga jual rata-rata (Rp. 50.000/Kg)	2.562.500	
2	Biaya Tetap		
	Biaya Penyusutan	57.415	
	Biaya Pajak	5.000	
	Total Biaya Tetap	62.415	
3	Biaya Variabel		
	Pembelian Bahan Baku	768.750	
	Upah Tenaga Kerja	512.500	
	Plastik Kemasan	16.875	
	Biaya Listrik	85.000	
	Total Biaya Variabel	1.383.125	
4	Total Biaya Produksi (2 + 3)	1.445.540	
5	Pendapatan (1-4) (Rp/Bulan)	1116960	1.116.960
6	R/C Ratio (1/4)	1,77	

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Tabel6 . Hasil Analisis SWOT Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)	Ket	(%)
A	Kekuatan (Strengths)					
1	Lokasi Usaha Strategis	0,08	2	0,1667		
2	Keinginan dan Motivasi Tinggi	0,08	2	0,1667		
3	Kemampuan Memelihara Hubungan Baik Dengan Pelanggan Tetap	0,11	3	0,3333		
4	Memiliki Nilai Gizi Tinggi	0,11	3	0,3333		
5	Tenaga Kerja Cukup Memadai	0,11	3	0,3333		
Jumlah A		0,50	13	1,3333	48,98	
B	Kelemahan (Weaknessis)					
1	Keterbatasan Modal Usaha	0,08	2	0,1667		
2	Belum Efektifnya Promosi	0,08	2	0,1667		
3	SDM Rendah	0,14	4	0,5556		
4	Kapasitas Produksi Masih Terbatas	0,08	2	0,1667		
5	Daya Tahan Produk Rendah	0,11	3	0,3333		
Jumlah B		0,50	13	1,39	51,02	
Jumlah A + B		1,00	26	2,72	100,00	

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Tabel 7. Hasil Analisis SWOT Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a x b)	Ket (%)
A	Peluang (Opportunities)				
1	Permintaan Relatif Tinggi	0,14	4	0,5556	
2	Dukungan Pemerintah	0,11	3	0,3333	
3	Terbukanya Peluang Usaha Bandeng Tanpa Duri	0,08	2	0,1667	
4	Harga Jual Produk Tinggi	0,11	3	0,3333	
5	Potensi Pasar	0,08	2	0,1667	
Jumlah A		0,53	14	1,5556	57,14
B	Ancaman (Threats)				
	Kelembagaan Pengolah Bandeng				
1	Tanpa Duri Belum Terbentuk	0,11	3	0,3333	
2	Produk Substitusi	0,11	3	0,3333	
3	Fluktuasi Harga Bahan Baku	0,08	2	0,1667	
4	Bahan Baku Bersifat Musiman	0,08	2	0,1667	
5	Kurang Memadainya Lembaga Keuangan	0,08	2	0,1667	
Jumlah B		0,47	12	1,1667	42,86
Jumlah A + B		1,00	26	2,7222	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2018

Tabel 6. IFAS diatas menunjukkan bahwa faktor kelemahan (*Weaknessis*) memiliki bobot nilai tertinggi 51,02 dibandingkan faktor *Kekuatan (Strengths)* 48,98 dalam hal ini pada lingkungan internal faktor kelemahan harus menjadi prioritas identifikasi dengan memanfaatkan kekuatan yang ada sehingga semua kelemahan dapat diminimalisir.

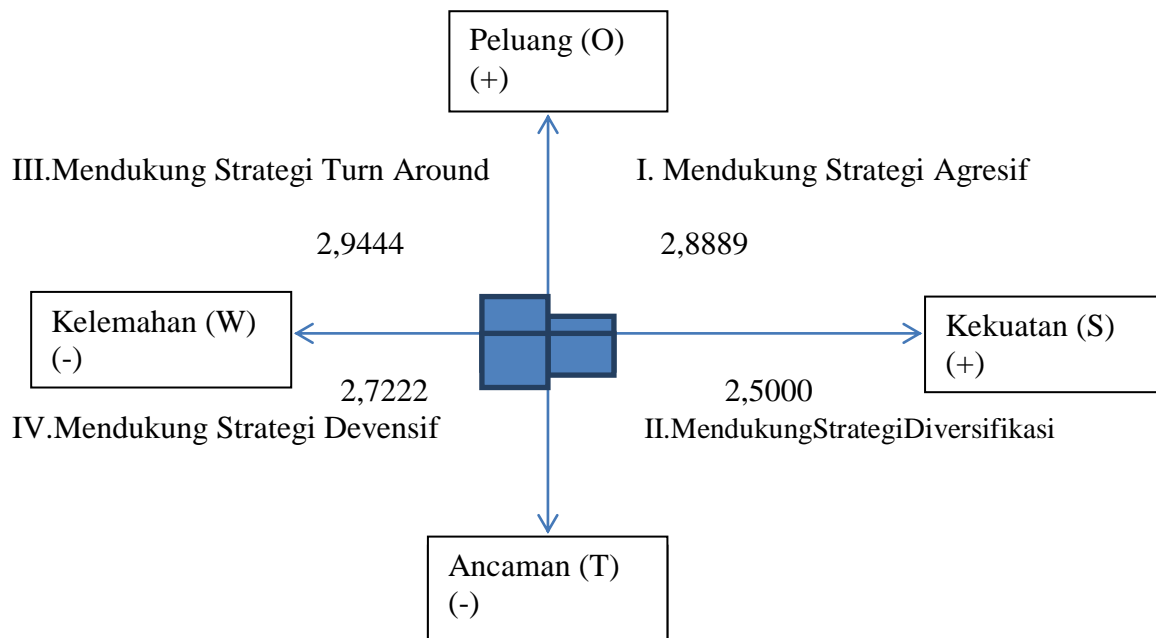
**Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS).** Berdasarkan hasil identifikasi analisis faktor eksternal bobot yang diberi dengan menyajikan 5 faktor peluang dan 5 faktor ancaman memperoleh hasil berkisar antara 0,08 hingga 0,14 dan rating pada skala 2 sampai 4.

Tabel 7. EFAS diatas menunjukkan bahwa faktor *Peluang (Opportunities)* memiliki bobot nilai tertinggi 51,02 dibandingkan faktor *Ancaman (Threats)* 48,98 dalam hal ini pada lingkungan eksternal faktor peluang harus menjadi prioritas identifikasi dan dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga semua ancaman dapat diatasi.

### Analisis Strategi Internal dan Eksternal .

Berdasarkan diagram tersebut unsur strategi kelemahan dan peluang (WO) memiliki skor tertinggi (2,9444) diketahui bahwa usaha bandeng tanpa duri berada pada kuadran III ini merupakan situasi dimana pengolah bandeng tanpa duri memiliki peluang yang sangat besar tetapi dilain pihak masih menghadapi kendala dan kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah internal sehingga dapat memanfaatkan peluang secara maksimal. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung strategi WO atau strategi *Turn Around*.

Hasil identifikasi matriks SWOT pada usaha pengembangan usaha bandeng tanpa duri di Desa Lalombi maka strategi utama yang digunakan adalah Strategi WO yaitu meminimalkan masalah-masalah internal atau mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang sebaik baiknya. Pengembangan usaha pengolahan ikan bandeng tanpa duri diperoleh dan diquantifikasi, kemudian disusun faktor-faktor strategis atau matriks SWOT.



Gambar 1. Diagram Strategi (WO)

Tabel 8. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha Bandeng Tanpa Duri.

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan ( <i>Strenghts</i> (S)) Lokasi Usaha Strategis Keinginan dan Motivasi Tinggi Kemampuan Memelihara Hub.baik Dengan Pelanggan Tetap Memiliki Nilai Gizi Tinggi Tenaga Kerja Cukup Memadai	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> (W)) Keterbatasan Modal Usaha Belum Efektifnya Promosi SDM Rendah Kapasitas Produksi Masih Terbatas Daya Tahan Produk Rendah
	Peluang (Opportunities) (O) Permintaan Relatif Tinggi Dukungan Pemerintah Terbukanya Peluang Usaha Bandeng Tanpa Duri Harga Jual Produk Tinggi Potensi Pasar	Ancaman (Threats) (T) Meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan yang relatif tinggi Memanfaatkan permintaan bandeng tanpa duri yang relatif tinggi.

Ancaman ( <i>Threats</i> ) (T)	Strategi ST	Strategi WT
Tidak Terbentuknya Kelembagaan Pengolah Bandeng Tanpa Duri Produk Substitusi Fluktuasi Harga Bahan Baku Bahan Baku Bersifat Musiman Kurang Memadainya Lembaga Keuangan	Meningkatkan hubungan baik dengan pemasok bahan baku untuk mengurangi kenaikan harga bahan baku Melakukan Diversifikasi olahan untuk nilai tambah.	Menjaga stabilitas produksi dan kualitas produk. Membentuk Kelembagaan Pengolah Bandeng tanpa duri.

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan matriks SWOT pengembangan usaha pengolahan bandeng tanpa duri di Desa Lalombi Kabupaten Donggala, serta melihat besarnya nilai matriks SWOT tersebut, maka strategi utama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*), yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut, maka program atau aktivitas yang diusulkan, antara lain meliputi:

Meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan yang relatif tinggi. Program atau aktivitas yang dapat dilakukan melalui:

Menambah jumlah pembudidaya pemasok bahan baku diberbagai daerah. Kerjasama dengan pembudidaya budidaya memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberlangsungan proses produksi. Ketersediaan bahan baku ikan bandeng yang bersifat musiman menjadikan perolehan ikan bandeng disuatu daerah tidak dapat dijamin ketersediaannya setiap hari. Oleh karena itu, dalam memperoleh bahan bakunya, pengolah bandeng tanpa duri menjalin kerja sama dengan beberapa pembudidaya budidaya diwilayah lain tidak hanya pembudidaya budidaya yang ada di Desa Lalombi saja. Penambahan Jumlah pembudidaya pemasok bahan baku diberbagai daerah diharapkan dapat meningkatkan

produksi bandeng tanpa duri. Mengoptimalkan Dukungan Pemerintah (bantuan paket budidaya, penyuluhan, dan modal) dalam mengembangkan usaha bandeng tanpa duri. Dukungan pemerintah dilakukan melalui:

Pelatihan dan pendampingan teknis seperti pelatihan keterampilan pengolahan yang lebih baik dan berkesinambungan dengan meningkatkan produksi dan kualitas produk. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah berupaya memberikan dukungan dalam bentuk paket budidaya (benih dan alat produksi). Selain itu program GEMARIKAN dapat menunjang perkembangan usaha bandeng tanpa duri, pemerintah berupaya melakukan promosi dalam bentuk kegiatan seminar yang dapat memperkenalkan produk bandeng tanpa duri.

Bantuan modal dengan bunga ringan. Hal ini disebabkan karena pengolah bandeng tanpa duri hanya mengandalkan modal pribadi pemilik usaha yang tentunya terbatas, oleh karena itu sebaiknya para pengolah melakukan peminjaman untuk penambahan modal usahanya sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar tanpa terkendala dengan modal. Hal ini didukung dengan adanya program pemerintah yang memberikan bantuan modal untuk Usaha Mikro Kecil Menengah.



# Analisis Quantitive Strategic Planning Matrix (QSPM)

Tabel 9. Hasil Analisis QSPM

Faktor Strategi	Bobot	Strategi 1		Strategi 2	
		AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan (Strengths)					
Lokasi Usaha Strategis	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Keinginan dan Motivasi Tinggi	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Kemampuan Memelihara Hub. baik Dgn Pelanggan Tetap	0,11	1,76	0,19	2,20	0,24
Memiliki Nilai Gizi Tinggi	0,11	1,76	0,19	2,20	0,24
Tenaga Kerja Cukup Memadai	0,11	1,76	0,19	2,20	0,24
Kelemahan (Weakness)					
Keterbatasan Modal Usaha	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Belum Efektifnya Promosi	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
SDM Rendah	0,14	2,24	0,31	2,80	0,39
Kapasitas Produksi Masih Terbatas	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Daya Tahan Produk Rendah	0,11	1,76	0,19	2,20	0,24
Peluang (Opportunities)					
Permintaan Relatif Tinggi	0,14	2,24	0,31	2,80	0,39
Dukungan Pemerintah	0,11	1,76	0,19	2,20	0,24
Terbukanya Peluang Usaha Bandeng Tanpa Duri	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Harga Jual Produk Tinggi	0,11	1,76	0,19	2,20	0,24
Potensi Pasar	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Ancaman (Threats)					
Tidak Terbentuknya Kelembagaan Pengolah Bandeng Tanpa Duri	0,11	1,76	0,19	2,20	0,24
Produk Substitusi	0,11	1,76	0,19	2,20	0,24
Fluktuasi Harga Bahan Baku	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Bahan Baku Bersifat Musiman	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Kurang Memadainya Lembaga Keuangan	0,08	1,28	0,10	1,60	0,13
Total		3,20		4,00	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan analisis QSPM, diperoleh hasil bahwa prioritas program terpilih dari strategi W-O dengan Total Attractiveness Score (TAS) sebesar 4,00 yang diperoleh menunjukkan strategi terbaik dalam pengembangan usaha bandeng tanpa duri di Desa Lalombi Kabupaten Donggala adalah program ke-2 yaitu “Mengoptimalkan Dukungan pemerintah (bantuan paket budidaya, penyuluhan, dan modal) dalam mengembangkan usaha bandeng tanpa duri” dengan total nilai daya tarik (TAS) tertinggi, yaitu 4,00.

Hasil Strategi ini menjadi strategi terbaik karena dengan mengoptimalkan dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha bandeng tanpa duri dengan Pelatihan dan pendampingan teknis seperti pelatihan-pelatihan keterampilan pengolahan yang lebih baik dan berkesinambungan dengan meningkatkan kualitas produk, serta Bantuan modal dengan bunga ringan untuk meningkatkan jumlah produksi dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi akan produk bandeng tanpa duri, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya pengolah bandeng tanpa duri di desa Lalombi Kabupaten Donggala.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis pendapatan usaha bandeng tanpa duri di Desa Lalombi rata-rata pendapatan Rp.1.116.960/bulan, R/C Ratio sebesar 1,77, dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha bandeng tanpa duri

sangat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha bandeng tanpa duri di Desa Lalombi berada pada posisi kuadran III yakni strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) mendukung strategi *Turn Around*. (1) Meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan yang relatif tinggi, (2) Mengoptimalkan Dukungan Pemerintah (bantuan paket budidaya, penyuluhan, dan modal) dalam mengembangkan usaha bandeng tanpa duri. analisis QSPM dari strategi W-O (*Weaknesses - Opportunities*) yang terbaik dari kedua strategi pengembangan usaha bandeng tanpa duri di Desa Lalombi yakni program ke-2 “Mengoptimalkan Dukungan Pemerintah (bantuan paket budidaya, penyuluhan, dan modal) dalam mengembangkan usaha bandeng tanpa duri” dengan total nilai daya tarik (TAS) tertinggi, yaitu 4,00.

Untuk pengembangan usaha bandeng tanpa duri disarankan agar pemerintah dapat memberikan bantuan modal untuk meningkatkan jumlah produksi dan melakukan pelatihan serta pendampingan teknis seperti pelatihan-pelatihan keterampilan pengolahan yang lebih baik untuk meningkatkan mutu produk sehingga permintaan pasar bisa continue. Bagi para akademisi atau peneliti, penelitian lanjutan lainnya sangat perlu dilakukan, sehingga nantinya dapat dirangkum dan digunakan sebagai acuan pihak pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan pada bidang pengembangan usaha bandeng tanpa duri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri R, 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, 2010. Laporan *Statistik Perikanan Tangkap Tahun 2009*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah, 2015. Laporan *Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2015*.
- Hapsari, 2012. Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Salak Manonja. *Jurnal Agrikultura*. Vol 19 (3). Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran.

Ikhsan, S dan Aid, A. 2011. Analisis SWOT Untuk Merumuskan Strategi Pengembangan Komoditas Karet di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Agrobisnis Perdesaan*. Vol 1(3).

Pasaribu, A. M. (2004). Kajian system modular pada usahatani ikan bandeng (*Chanos chanos, Forskal*) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol 7: 187-192.

Rangkuti, F, 2005. *Analisis SWOT dan Balanced*. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.